

PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI MELALUI PERAN KELUARGA (STUDI DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN SIDOREJO))

Muhammad Syafi'i, Siti Durrotun Nafilah, Mujianto Sholichin.
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia
muhammadsyafii@fai.unipdu.ac.id;
durrotunnafilah644@gmail.com; mujiantosolichin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada peranan keluarga sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai tersebut di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Sidorejo, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga berfungsi sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Faktor-faktor pendukung meliputi contoh yang baik dari orang tua, lingkungan yang mendukung, dan dukungan dari keluarga. Sementara itu, faktor penghambat terdiri dari kurangnya pemahaman dan perhatian orang tua, minimnya fasilitas pendidikan agama, serta kesibukan orang tua dalam aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci: anak usia dini, nilai-nilai agama Islam, peran keluarga

Abstract: *This research focuses on the role of the family as the primary educator in instilling Islamic values in early childhood. The aim of this study is to describe the family's role in the formation of these values at the Dharma Wanita Persatuan Sidorejo Kindergarten, as well as to identify the factors that support and hinder this process. The method employed is field research with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings of the research indicate that the family functions as a guide, role model, facilitator, and motivator in instilling Islamic values, which encompass aspects of faith, worship, and morality.*

Supporting factors include positive examples from parents, a conducive environment, and family support. Conversely, hindering factors consist of a lack of understanding and attention from parents, limited religious education facilities, and parents' busyness with daily activities.

Keywords: *early childhood, Islamic values, family role.*

Pendahuluan

Anak yang memiliki perilaku baik, santun dan berakhlakul karimah adalah dambaan setiap orangtua dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Maka, dari itu setiap orangtua pasti akan berjuang dengan keras bagaimana agar bisa sukses dalam mendidik anaknya agar kelak menjadi anak sholih sholihah, santun, dan berakhlakul karimah. Begitu penting penanaman nilai moral agama kepada anak sejak awal, tidak lain dikarenakan bahwa anak di usia dini lebih mudah dan sebagai waktu yang tepat untuk mengokohkan dasar-dasar nilai agama dan moral menjadi lebih baik.¹ Hal ini dikarenakan pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak melaju pesat secara cepat, sehingga potensi pada anak dapat dikelola sesuai yang diinginkan.²

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai seorang anak. Terutama dalam konteks agama, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Dalam agama Islam, pendidikan agama pada anak usia dini bukan hanya penting tetapi dianggap sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua.

Pada era 4.0. ini, penting untuk memperhatikan dan tidak melupakan tata cara yang telah diajarkan pada agama Islam

¹ Wahyuni S & Purnama S, "Pengembangan Religiusitas Melalui Metode Kisah Qur'an di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 05, No.1, (2020), 103.

² Pebriana PH, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.01 No.1, 2017.

tentang mendidik anak. Dimana pendidikan anak dalam Islam tidak hanya berfokus pada mendidik anak menjadi cerdas, namun juga mengarah pada pendidikan akhlak yang mulia. Kewajiban orang tua dan guru yang paling utama adalah memperkenalkan aspek nilai agama dan moral. Menurut Al-Ghazali Anak Usia Dini seharusnya dikenalkan dengan agama. Al-Ghazali dalam konsep pendidikan anak menyatakan bahwa pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini. Karena, dalam keadaan ini anak bisa untuk menerima akidah agama semata-mata atas dasar iman, tanpa bertanya dalil untuk menguatkannya, atau menuntut kepastian dan penjelasan.

Pendidikan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian, karakter, nilai-nilai budaya, agama, dan etika.³ Di keluarga sosok yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya adalah orangtua. Orangtua harus selalu memberikan perhatian ekstra terhadap masalah-masalah pendidikan sang anak agar mereka siap untuk menjadi insane yang handal dan aktif di masyarakat kelak. Karena hal itu apa yang telah ditanamkan dan diajarkan pada anak kelak akan sangat membekas pada masa depannya. Karena peran keluarga adalah sebagai pondasi pertama dalam mencetak generasinya yang hebat di masanya kelak.⁴

Menurut Jalaludin pengenalan ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.⁵ Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan nilai agama Islam pada anak usia dini melalui: model perilaku, pendidikan

³Abdul Muhaimin, "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif KH. HasyimAsy'ari," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (26 November 2017), 26–37.

⁴Yusuf Muhammad Alhasan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Yayasan al-Sofwa, 1997), 10.

⁵Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta PT.Grafindo Persada 2003), 70.

awal, kesempatan untuk berdiskusi, reinforcement dan pengawasan, konteks emosional dan spiritual.

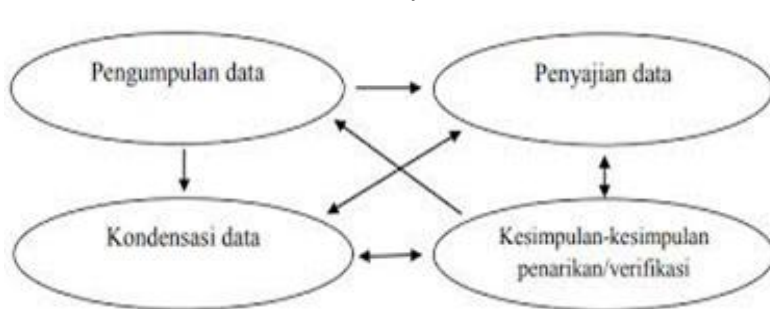
Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sidorejo adalah salah satu lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini berada di Desa Sidorejo Jalan Sidorejo No.01 Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, terletak bersebalahan dengan Balai Desa Sidorejo dan berbatasan langsung dengan Jln Raya By Pass Krian Sidoarjo. Penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah ini menjadi salah satu prioritas utama meskipun ini ranahnya taman kanak-kanak yang biasanya bersifat umum namun nilai-nilai keagamaan di sana selalu disampaikan secara terstruktur dan sistematis

Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sidorejo ada penerapan pembiasaan pembentukan nilai-nilai agama Islamnya seperti pembiasaan nilai ibadah seperti salat, menghafal surat pendek dan doa sehari-hari, nilai akidah seperti bagaimana cara mengenal dan berkeyakinan serta mensyukuri ciptaan tuhan, nilai akhlak seperti bagaimana sopan santun terhadap guru dan orang tuanya dan lain-lain.

Pada pembiasaan kegiatan sehari-hari tidak hanya diterapkan di sekolah saja tetapi juga ada peran keluarga (orangtua) juga sebagai model panutan bagi mereka. Peran keluarga adalah memberi contoh dengan cara mengajak anak setiap hari salat berjamaah dengan ibu dan ayah, anak akan terbiasa setiap hari untuk salat dan secara tidak langsung mereka akan menirukan gerakan salat orangtuanya mulai dari awal sampai akhir begitu juga dengan mengaji dan menghafalkan surat-surat pendek, anak-anak disekolah ada program menghafal surat pendek An-Nass sampai An Nasr masing-masing orangtua berkewajiban menyimak dirumah bagaimana anak tersebut agar bias lancar dan tuntas hafalannya. Pembentukan nilai akhlak melalui keluarga juga harus bisa menjadi model dan teladan bagi akhlak anaknya seperti membiasakan untuk mengucapkan salam saat masuk atau keluar rumah dan juga diiringi dengan cium

tangan orangtua, mengajarkan tanggung jawab saat selesai bermain anak dilatih untuk merapikan mainan ke tempatnya semula, juga diajarkan berkata jujur tidak boleh berbohong pada orangtua dan penanaman kata tolong dan terima kasih..

Metode penelitian ini adalah field researchh dengan pendekatan kualitatif. adapun teknik penggalan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Model yang digunakan pada analisis ini adalah dari Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai. Hal ini dilakukan karena agar data yang dianalisis benar-benar terperinci dan lengkap. Objek data yang diteliti adalah siswa siswi, keluarga siswa (orangtua), dan guru di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sidorejo.



Gambar: komponen analisis data model miles and huberman

Pembahasan

Peran adalah suatu kewajiban penuh untuk memegang suatu kekuasaan yang melekat pada status atau kedudukan tertentu, seperti dalam suatu pekerjaan atau jabatan yang sedang ia laksanakan.⁶ Istilah peran juga mengacu pada sekumpulan norma berperilaku yang berlaku untuk suatu posisi dalam struktur social. Dalam Islam keluarga dikenal dengan usrah, nashl, 'ali dan nasb. Keluarga adalah sebuah rumah tangga yang dibangun

⁶ Agus Supinganto, *Peran Keluarga Terhadap Perilaku Ibu Menyusui*, (Sebatik: Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Terkini, 2021), 56.

dari suatu pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang dilaksanakan sesuai tuntunan syariat agama Islam. biasanya terdiri dari keluarga inti dan keluarga besar, keluarga inti seperti ayah, ibu dan anak. sedangkan keluarga besar terdiri dari orang-orang yang disatukan karena ada hubungan darah seperti kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, dan keponakan.

Fungsi-fungsi keluarga diantara lain yaitu: fungsi pendidikan berfungsi sebagai pendidikan karena untuk memberikan nilai-nilai dan norma yang baik, untuk mempersiapkan kehidupan sosial anak, pembentukan identitas anak dan perilakunya, mengajarkan keterampilan hidup, fungsi afeksi dan kasih sayang merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia, karena ini berhubungan dengan emosi. Karena rasa kasih sayang keluarga memiliki peran yang penting dalam mengontrol mental keluarganya terutama pada anak. Dan fungsi afeksi ini juga mempengaruhi bagaimana kepribadian anak selanjutnya. fungsi ekonomi satu fungsi yang sangat penting dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh kedua orangtua, seperti mencari nafkah untuk biaya keluarga dan pendidikan anaknya.⁷ fungsi sosialisasi untuk mempersiapkan anaknya menjadi bagian yang terbaik untuk lingkungan sekitar anaknya kelak, mereka dilatih, dibina, dan dibimbing dengan mengenalkan nilai norma yang baik dalam bermasyarakat. fungsi religius/agama untuk kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh anak bahkan sejak mereka dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama bagi anaknyadalam mengenal agama, orangtua juga memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing agar tercipta suasana yang religius didalam keluarga. fungsi perlindungan (protektif) sebagai tempat yang paling aman berlindung bagi anggota keluarganya, mereka harus memberikan dan memastikan rasa aman, nyaman, tenteram, dan damai terutama pada anaknya yang bisa menjamin mereka mendapatkan rasa aman baik dari segi fisik maupun psikologis.

⁷ Tika Santika, "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 6. No. 2 November 2018. 77-78

Peran keluarga menggambarkan suatu perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi suatu keluarga dalam situasi tertentu. Masing-masing keluarga mempunyai peran masing-masing adapun perannya sebagai berikut: Ayah sebagai kepala rumah tangga, wajib untuk menjaga dan melindungi semua anggota keluarganya dari marabahaya. Dan peran ayah adalah mencari nafkah untuk keluarganya Ibu mengurus dan memerhatikan anak serta keluarganya, memberikan pendidikan pertama terbaik untuk anaknya. Untuk anak adalah patuh dan menghormati menyayangi orangtua, dan juga belajar. Keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif untuk tumbuh dan perkembangannya, karena hal tersebut dilakukan agar kedepannya bisa menggali potensi, kecerdasan, dan rasa percaya diri dalam diri anak.

Diantara fungsi orangtua untuk membentuk nilai-nilai agama Islam pada anak yaitu sebagai berikut:Orangtua sebagai pembimbing: dalam hal ibadah bisa membimbing untuk mengenalkan salat, dalam hal akidah membimbing untuk mengetahui tuhan dan ciptaannya, dan membimbing untuk berakhlak yang baik menghormati orangtua dan guru. Orangtua sebagai teladan memberikan contoh untuk gerakan dalam salat, memberi contoh untuk selalu salim kepada guru saat di sekolah dan di rumah dengan orangtua. Orangtua sebagai fasilitator dengan memberi fasilitas seperti kelengkapan kebutuhan belajar, memberikan pujian dan reward jika ia mendapatkan prestasi. Orangtua sebagai motivator selalu memberi nasihat dan arahan kepada anaknya agar sang anak lebih giat dan semangat dalam belajar.

Adapun peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sidorejo ada empat yaitu: orangtua sebagai pembimbing

dalam hal ibadah bisa membimbing untuk mengenalkan salat, dalam hal akidah membimbing untuk mengetahui tuhan dan ciptaannya, dan membimbing untuk berakhlak yang baik menghormati orangtua dan guru. Orangtua sebagai teladan bisa memberikan contoh untuk gerakan dalam salat, memberi contoh untuk selalu salim kepada guru saat di sekolah dan di rumah dengan orangtua. Orangtua sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas seperti kelengkapan kebutuhan belajarnya, memberikan pujian dan reward jika ia mendapatkan prestasi. Orangtua sebagai motivator yaitu selalu memberi nasihat dan arahan kepada anaknya agar sang anak lebih giat dan semangat dalam belajar.

Arti kata “agama” berasal dari bahasa Sansekreta “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti kacau, jadi tidak kacau. Istilah agama banyak digunakan dalam berbagai bahasa termasuk religion (Bahasa Inggris), Religie (Belanda), religio (Yunani), Ad- Din, Syariah, Hisab (Islam Arab) atau Dharma (Hindu). Berbagai istilah ini memiliki arti dasar yang berdekatan dan serupa, yaitu sistem yang mengatur tata kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang berhubungan dengan manusia berjejal antara sesama manusia dan terhadap lingkungannya.⁸ Agama Islam Secara istilah (terminologi) adalah sebuah agama monoteisme Abrahamik yang berpusat terutama di sekitar Al- Qur'an, sebuah teks agama yang diimani oleh umat Muslim sebagai kitab suci dan firman langsung dari Tuhan seperti yang diwahyukan kepada Muhammad, nabi Islam yang utama dan terakhir. Kata Islam dekat dengan arti kata agama yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.

⁸ Nayla Shafa Az-Zahra, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Pondasi Nilai Agama Pada Anak Usia Dini, *Journal Islamic Education*, Vol. 1, No. 4, 2023, 723

Agama dipahami sebagai keadaan atau kualitas hidup umat beragama. Pemahaman ini mengacu pada akibat dan dampak agama, bukan agama itu sendiri. Agama juga diartikan sebagai kepercayaan terhadap hal yang tidak terbatas (musraq). Herbert Spencer mengemukakan bahwa unsur utama agama adalah keyakinan akan adanya kekuatan yang tidak terbatas, suatu kekuatan yang tidak dapat ditentukan oleh waktu atau tempat. 12 hal ini menunjukkan bahwa salah satu elemen terpenting dalam memahami agama adalah adanya kekuatan absolut dari semua prinsip dan esensi yang mungkin: Tuhan. Dalam konsep ini, agama identik dengan pemahaman bahwa segala sesuatu yang dapat dilakukan manusia ada batasnya. Oleh karena itu, agama adalah pusat dari apa yang harus dikembalikan dan ditinggalkan dalam segala hal. Tingkat ketaatan terhadap semua persoalan ini berbeda-beda tergantung agama atau aliran tertentu.

Ada dua sisi yang dapat untuk memahami pengertian agama Islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Sumber lain mengatakan bahwa Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata *aslama* itulah yang menjadi kata Islam yang mengandung arti segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya.

Dan nilai-nilai agama Islam adalah kumpulan dari prinsip hidup yang saling keterkaitan yang di dalamnya berisi ajaran-ajaran tentang Islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya menuju terbentuknya manusia

yang sesuai dengan norma ajaran agama Islam.⁹ Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini adalah suatu upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan ajaran agama kepada anak sehingga anak akan dapat mengetahui dan memahaminya, dan nilai-nilai agama Islam tersebut sebagai sarana pengenalan dan pembentukan ajaran agama Islam untuk menyiapkan generasi anak usia dini agar dapat mengenal dan memahami ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As sunnah dengan benar. Ruang lingkup nilai-nilai agama Islam mencakup semua aspek kehidupan individu dan masyarakat, yang mencerminkan ajaran dan prinsip-prinsip yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam agama Islam nilai agama Islam mencakup ibadah, akidah, dan akhlak.

Nilai Ibadah

Ibadah adalah taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.¹⁰ ibadah merupakan salah satu hubungan manusia dengan tuhan-Nya yaitu Allah karena merupakan wujud penghambaan diri (ketakwaan) kepada penciptanya dengan segala ketundukan dan kepatuhan. ibadah juga merupakan latihan ruhani agar jiwa manusia selalu dekat dengan Allah. hendaknya hal tersebut di mulai sejak usia dini kepada anak karena mereka perlu diberi pembelajaran pengarahan tentang nilai ibadah, seperti tentang bersuci, berdoa dan membaca ayat-ayat pendek, pengenalan tata cara salat serta hal lainnya yang berkaitan dengan amal dan perbuatan baik yang diridhoi Allah SWT. hal ini dilakukan agar kelak mereka dapat tumbuh menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya. Aspek pendidikan nilai ibadah menjadi tanggungjawab orangtua dan semua keluarga saat di rumah seperti kakek dan nenek jika orangtuanya menitipkan pada mereka. Orangtua

⁹ Nurfadila, *Penanaman Nilai-nilai KeIslamanan Pada Anak Usia Dini Melalui Agama KeIslaman Pada RA Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Porlewali Mandar*, (Skripsi, Insitut Agama Islam LAIN, 2019), 9-10.

¹⁰ Yazid, & Jawas, bin A. Q, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004)

berkewajiban mendidik anaknya agar kelak mampu mengamalkan seperti memberi contoh mendidik dalam pembiasaan melaksanakan salat pada anak. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Luqman (31), ayat 17: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan".

Nilai Akidah

Akidah adalah keyakinan dari hati atas sesuatu disebut juga rukun iman yakni enam dasar keyakinan yang harus diimani oleh umat Islam. dalam ajarannya. Akidah juga disebut dengan tauhid yaitu suatu pegangan pokok yang sangat menentukan kehidupan manusia. akidah memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pondasinya di antara ibadah dan akhlak. Menurut Hasan al-Banna dalam bukunya akidah Islam tertulis bahwa keimanan itu tertanam dengan benar dan kuat dalam jiwanya, maka jiwa itu akan tenang dan tenteram, bersih dari segala keseimbangan dan keraguan.¹¹

Akidah merupakan landasan untuk mengikuti segala perintah Allah yang berupa taklif yang sah yang harus diamalkan sebagai iman. oleh karena itu, untuk membesarkan anak yang berkeyakinan kuat maka para pendidik baik orangtua maupun guru saat di sekolah diperlukan suatu motivasi dan kreativitas yang kuat dan tulus. Jadi, sangat penting mendidik agama pada anak usia dini, kita hanya mengenalkan dan menanamkan perlahan pada anak bukan mewajibkan harus tau semuanya. Karena di usia itu tidak bisa dipaksa dalam berpikir yang terlalu mendalam maka kita sebagai orantua harus perlahan dalam memberi tahu dan juga dengan kata-kata yang lembut agar mudah untuk mereka pahami. Peran orangtua sangat besar

¹¹ Sunedi Sasmadi, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5-180.

dalam menumbuhkan fitrah keimanan seorang anak terutama seorang ibu karena seorang ibu akan menumbuhkan fitrah keimanan pada anaknya sejak dalam kandungan yaitu dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Quran dan salawat bahkan seorang wanita sudah mempersiapkan generasi beriman jauh sebelum mereka akan menikah yaitu dalam memilih calon suami yang saleh.

Berikut ini adalah pembentukan nilai-nilai akidah pada anak usia dini: Pengenalan terhadap Allah SWT, Pendidikan tentang Rasulullah SAW, Memahami Al-Quran, Mengenali malaikat-malaikat Allah, Keyakinan terhadap hari kiamat dan akhirat, Penerimaan terhadap takdir (qadar), Pendekatan yang sesuai dengan usia.

Nilai Akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses, akhlak disebut juga dengan kebiasaan.¹² akhlak Orangtua sangat berpengaruh dalam proses pendidikan akhlak tersebut di mana masa pertumbuhan seorang anak itu membutuhkan reference person (suri tauladan) yang ideal bagi anak. Oleh karena itu, orangtua harus tampil memberi contoh yang terpuji karena orangtua berkewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, sebab akhlak merupakan sebuah alat yang dapat membahagiakan seseorang di dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan akhlak tidak hanya di kemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkret untuk di hayati maknanya. Ruang lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4 sampai 5 tahun yang termasuk dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 meliputi kemampuan mengenal nilai-nilai agama yang dianut. Melaksanakan ibadah dan berperilaku jujur,

¹² Nasirudin. "Pendidikan Tasawuf", (Semarang: Rasail Media Group, 2010).

bersikap baik hati, santun, sopan, sportif, memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar keagamaan, menghormati agama orang lain, serta bersikap toleran terhadapnya.¹³

Pembentukan nilai akhlak pada anak usia dini sangat penting dalam Islam karena masa ini adalah periode kritis dalam pembentukan karakter dan perilaku anak. Berikut adalah beberapa nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam dan penting untuk ditanamkan pada anak usia dini. aspek-aspek urgensi nilai-nilai agama islam yaitu moralitas dan etika seperti nilai-nilai moral kejujuran, keadilan, dan kesabaran dalam islam dianalisis dalam konteks kehidupan sehari-hari umat muslim.¹⁴ Spiritualitas dan kehidupan akhirat seperti ibadah, taqwa, dan akhlak dalam memperkuat hubungan dengan allah dan persiapan untuk akhirat. keadilan sosial dan ekonomi adalah nilai-nilai keadilan dalam islam yang berpengaruh terhadap pengaturan sosial dan ekonomi.¹⁵ Pendidikan dan ilmu pengetahuan seperti mendukung pendidikan dan pengetahuan serta mengembangkan pemikiran kritis. Pengembangan karakter seperti kesabaran, keteguhan, dan rasa syukur dalam pembentukan karakter yang kokoh.¹⁶

Tujuan adanya nilai-nilai Agama Islam mencakup beberapa aspek penting yang memberikan arahan dan tujuan hidup bagi umat Muslim. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari nilai-nilai Agama Islam: Mengatur hubungan dengan allah nilai agama islam mengajarkan umat muslim untuk menjalin hubungan yang

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *tentang standard pendidikan anak usia dini*.

¹⁴ M Al-Ghazali & MI El-Dosoky, Etika dalam Filsafat dan Teologi Islam, *Jurnal Etika Keagamaan*, 2016, 44

¹⁵ S Hasmi, Etika Islam, Hak Asasi Manusia, dan Hukum, *Etika & Hubungan Internasional*, 2015, 29 (3).

¹⁶ M Beshir, Perkembangan Etika dan Pendidikan Islam: Studi Banding Negara Muslim dan Non-Muslim, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2019, 8(3). 191-202. doi:10.5539/jel.v8n3p191

baik dengan allah swt melalui ibadah, taqwa, dan ketaatan kepada-nya. tujuannya adalah agar umat muslim bisa mendekatkan diri kepada allah dan mencapai kebahagiaan spiritual serta keberkahan hidup. Pembentukan karakter yang baik seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan adil membantu dalam pembentukan karakter yang baik dan mulia. tujuan dari hal ini adalah untuk menciptakan individu yang bermoral tinggi, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Kesejahteraan sosial bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. islam mengajarkan agar umatnya peduli terhadap kesejahteraan sesama manusia dan memerangi segala bentuk ketidakadilan serta kezaliman. Pembinaan masyarakat yang berkeadilan mengajarkan nilai-nilai yang mendorong untuk menegakkan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem hukum, ekonomi, dan sosial. tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil, aman, dan sejahtera.

Pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap ciptaan allah swt, memperluas wawasan, serta berkontribusi pada kemajuan umat manusia secara umum. Keseimbangan antara dunia dan akhirat yaitu dengan menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual. tujuannya adalah untuk menghindari ekstremisme, keserakahan, dan ketidakseimbangan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pemeliharaan lingkungan dan alam tujuannya adalah untuk menjaga kelestarian alam dan menghindari perbuatan yang dapat merusak lingkungan hidup.

Jadi pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sidorejo adalah Pembentukan nilai-nilai agama islam pada anak usia dini yaitu melalui nilai ibadah dengan pembiasaaaan untuk salat dhuha berjamaah, nilai akidah bagaimana mengenalkan Allah

beserta ciptaannya dan nilai akhlak dengan cara menghormati guru.

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir pada usia 0 sampai 6 tahun. Masa kanak-kanak merupakan investasi besar bagi keluarga dan negara. Dalam undang-undang dasar yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan prasekolah adalah upaya pengawasan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan mencakup pemberian tindakan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak-anak nantinya akan siap untuk melanjutkan pendidikannya. (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14; Mujahidah Rapi, 2011:1 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan anak usia dini adalah proses pendidikan yang dimulai sejak anak masih dalam tahap perkembangan awal yaitu dari kelahiran hingga sebelum masuk sekolah dasar. Fokus utamanya adalah membantu anak dalam mengembangkan potensi mereka dalam aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial. hal ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak menuju kehidupan yang lebih mandiri, berkualitas, dan bermanfaat. Tujuan pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam yaitu untuk membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritual anak sejak usia dini. dan juga memberikan dasar-dasar yang kuat terhadap perkembangan anak dari segi kognitif, fisik, sosial bahkan agama anak.

Ada tiga tingkat perkembangan moral: Tingkat prekonvensional adalah tahap pra-konvensional ini individu berusia antara 0 dan 9 tahun. fase ini meliputi fase hukuman dan ketaatan serta fase pertukaran alat. tingkat moralitas

konvensional pada titik ini individu berusia antara 10 dan 15 tahun. tahap ini mencakup validasi interpersonal dan pemeliharaan moral norma-norma sosial. tahap konformitas interpersonal juga dikenal sebagai orientasi kebaikan. Tingkat moralitas pasca konvensional pada tahap ini, individu berusia 16 tahun atau lebih. terdapat dua tahapan dalam etika pasca-konvensional, yaitu tahap hak-hak individu dan kontrak sosial serta tahap prinsip-prinsip moral universal.¹⁷

sedangkan menurut islam, pendidikan anak usia dini mencakup berbagai aspek penting untuk perkembangan anak secara menyeluruh, baik fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. beberapa poin penting pendidikan anak usia dini islam antara lain pendidikan moral dan etika mengajarkan nilai-nilai moral islam seperti kejujuran, kesabaran dan kasih sayang. pendidikan agama mengenalkan anak pada dasar-dasar ajaran islam, seperti pengajaran doa dan kisah nabi. pembelajaran al-quran pada awalnya melibatkan mengenalkan anak pada huruf arab dan membimbing mereka membaca dan memahami al-quran sesuai dengan tingkat pemahamannya. pendidikan sosial, khususnya mengajarkan anak untuk berinteraksi baik dengan orang lain dan saling membantu. pembelajaran kecakapan hidup mencakup pengembangan keterampilan seperti berkomunikasi, berbagi dan bekerja sama, yang akan membantu anak dalam kehidupan sehari-hari. peran orang tua dan lingkungan keluarga : orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik kepada anaknya. lingkungan keluarga muslim mempunyai dampak jangka panjang dalam membentuk karakter anak.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan dalam perspektif Islam adalah untuk mengembangkan individu yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat. Dengan demikian, metode pengajaran ini tidak

¹⁷ Novan Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD* , 27.

hanya menitikberatkan pada aspek akademik saja, namun juga pada pembentukan moral dan spiritual anak sejak dini. Sekaligus memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan kognitif, fisik, sosial, bahkan keagamaan anak. Pendidikan prasekolah mencakup aktivitas bermain, metode belajar melalui bermain, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial dasar.

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan sarana pendidikan prasekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Di Indonesia terdapat beberapa lembaga pendidikan prasekolah untuk usia tersebut, diantaranya yaitu:

Taman Penitipan Anak (TPA)

Mempunyai fungsi menyelenggarakan program pendidikan, memberikan fasilitas perawatan dan pengembangan kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun. TPA merupakan sarana mendidik dan mengembangkan kebahagiaan anak, menggantikan keluarga dalam jangka waktu tertentu apabila orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh anaknya karena pekerjaan atau sebab lain.

Kelompok bermain (Playgroup)

Kelompok bermain adalah bentuk pendidikan prasekolah melalui jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan dan sosial bagi anak usia 2 hingga 4 tahun.

Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA)

TK atau RA merupakan salah satu bentuk pendidikan Taman Kanak-kanak adalah sebuah unit afiliasi formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun. Tua, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok A untuk anak usia 4 sampai 5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5 sampai 6 tahun.

Anak usia dini merupakan masa dimana seluruh aspek diri berkembang sesuai dengan pertumbuhannya. Ada banyak aspek tumbuh kembang anak yang bisa diamati secara langsung, yaitu aspek agama dan moral, perkembangan moral keagamaan perkembangan keagamaan pada masa kanak-kanak identik dengan pemahamannya terhadap tuhan. beberapa psikolog percaya bahwa agama tidak berkembang pada masa kanak-kanak, namun ada pula yang percaya bahwa agama mulai berkembang pada masa kanak-kanak. kognitif perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir seseorang. perkembangan kognitif disebut juga dengan perkembangan intelektual. fisik motorik ada dua jenis perkembangan motorik: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. keterampilan motorik kasar mengacu pada seluruh kemampuan anak untuk menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. sedangkan keterampilan motorik halus menyangkut kemampuan menggerakkan otot dan fungsinya. bahasa ada dua bentuk kemampuan berbahasa pada anak, yaitu kemampuan reseptif dan kemampuan ekspresif. kemampuan reseptif. berupa kemampuan menyimak dan membaca suatu informasi. sedangkan kemampuan ekspresif berupa kemampuan berbicara dan menulis. sosial emosional perkembangan emosional anak. perkembangan emosional diperlukan untuk menstimulus ke arah perkembangan yang positif sehingga anak dapat mengekspresikan emosinya sesuai

dengan harapan. kreativitas Pengembangan Kreativitas Perkembangan ini merupakan kekuatan kesadaran diri seseorang berupa sikap, motivasi, proses dan inovasi yang dihasilkan yang dapat meningkatkan kualitas dan kebahagiaan hidup miliknya., dan sebagainya.

Menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak bukanlah hal yang mudah, apapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya nilai-nilai agama Islam pada anak pada saat pelaksanaannya. Pembentukan nilai-nilai agama Islam pada masa kanak-kanak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat. Di bawah ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai agama Islam pada masa kanak-kanak.

Faktor Pendukung:

Teladan yaitu Perbuatan dan perbuatan yang umum dijadikan contoh atau teladan yang berpengaruh. Karena anak lebih cenderung meniru apa yang dilihatnya dan akan bereaksi terhadap suatu peristiwa dengan menggunakan contoh yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian, dimana orang tua selalu menanamkan nilai-nilai agama yang baik sejak dini yang sangat membantu anaknya menjadi pribadi yang baik.

Lingkungan Faktor lingkungan adalah faktor di luar diri kita, seperti orang atau keadaan di sekitar kita, yang mempengaruhi perkembangan pendidikan anak, baik langsung maupun tidak langsung selanjutnya. Lingkungan yang baik akan mengarahkan kita pada hal yang baik dan sebaliknya. Ketika seorang anak berada di lingkungan yang baik, ia juga akan memberikan contoh yang baik.

Faktor Penghambat

Minimnya pemahaman dan perhatian orangtua dalam mendidik anak, terbatasnya sarana pendidikan orangtua, kesibukan orangtua dalam kehidupan sehari-hari dapat menghambat waktu yang dihabiskan untuk memberikan pembelajaran anak.

Saat memberikan bimbingan, teladan, fasilitator, dan motivator pada anak bahwa peran keluarga pada anak usia dini di Taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sidorejo dilakukan tidak hanya mengandalkan orangtua saja melainkan juga semua anggota keluarga yang tinggal serumah dengan mereka seperti kakek, nenek. Saat orangtua nya sibuk bekerja maka tugas tersebut akan digantikan oleh nenek atau kakek mereka. Tidak hanya keluarga yang berperan tetapi guru juga ikut berperan dalam membentuk nilai agama Islam pada anak seperti di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sidorejo, pembentukan nilai-nilai agama Islam di sekolah dapat bervariasi tergantung pada pendekatan dan metode yang digunakan. Seperti menanamkan nilai ibadah, meyakini dengan nilai akidah, dan membentuk mereka dengan nilai akhlak. Dukungan dan hambatan juga sering muncul saat membentuk nilai-nilai agama Islam pada anak Taman kanak-kanak Dharma Wanita persatuan Sidorejo yakni masih kurangnya wawasan pengetahuan orangtua tentang agama pada anaknya, kesibukan mereka jadi hambatan saat mendampingi mereka pada setiap harinya untuk belajar mengenalkan nilai agama. Dan juga integrasi yang baik antara guru dan keluarga khususnya orangtua yang baik akan mendukung secara signifikan dalam mempengaruhi pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

Kesimpulan

Peran keluarga dalam membentuk nilai agama Islam pada anak usia dini yaitu orangtua sebagai pembimbing yaitu membantu anak mengembangkan keterampilan dalam belajarnya dan memahami pelajarannya agar mencapai prestasi yang ingin diraih, teladan memberikan contoh yang baik (uswatun hasanah)

melalui peran orangtua di rumah sebagai pendidik utama dalam keluarga, fasilitator yaitu harus memenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas untuk penunjang belajar yang dibutuhkan, dan motivator pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Pembentukan nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Sidorejo yaitu melalui nilai ibadah dengan pembiasaaan untuk salat dhuha berjamaah, nilai akidah bagaimana mengenalkan Allah beserta ciptaannya dan nilai akhlak dengan cara menghormati guru.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan nilai agama Islam pada anak usia dini adalah: faktor pendukungnya dari keteladanan, keluarga, dan lingkungan. Sedangkan faktor yang menghambatnya, yaitu: minimnya pemahaman dan perhatian orangtua dalam mendidik anak, terbatasnya sarana pendidikan orangtua, dan kesibukan orangtua dalam kehidupan sehari-hari dapat menghambat waktu yang dihabiskan untuk memberikan pembelajaran anak.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali M & El-Dosoky MI. 2016. Etika dalam Filsafat dan Teologi Islam. Jurnal Etika Keagamaan.
- Alhasan Muhammad Yusuf. 1997. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Yayasan al-Sofwa.
- Az-Zahra Shafa Nayla. 2023. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Pondasi Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. Journal Islamic Education.
- Beshir M. 2019. Perkembangan Etika dan Pendidikan Islam: Studi Banding Negara Muslim dan Non-Muslim. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 191-202. doi:10.5539/jel.v8n3p191
- Hasmi S. 2015. Etika Islam,, Hak Asasi Manusia, dan Hukum, Etika & Hubungan Internasional.

- Muhaimin Abdul. 2017. "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif KH. HasyimAsy'ari". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2. hal .26–37.
- Nasirudin. 2010.PendidikanTasawuf. Semarang: Rasail Media Group.
- Nurfadila. 2019. Penanaman Nilai-nilai KeIslamanan Pada Anak Usia Dini Melalui Agama KeIslaman Pada RA Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Porlewali Mandar. "Skripsi". Insutut Agama Islam LAIN.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standard pendidikan anak usia dini.
- PH Pebriana. 2017. "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Q.A.bin Jawas & Yazid. 2004. "Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah". Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Rahmat Jalaluddin. 2003. Psikologi Agama. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- S Purnama & S Wahyuni. 2020. "Pengembangan Religiusitas Melalui Metode Kisah Qur'an di Taman Kanak-kanak". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. hal. 103.
- Santika Tika. 2018. "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Unsika.
- Sasmadi Sunedi. 2013. Akidah Islam. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supinganto Agus. Peran Keluarga Terhadap Perilaku Ibu Menyusui. Sebatik: Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Terkini.
- Wiyani Novan, Dasar-dasar Manajemen PAUD , 27.